

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Ekonomi Masyarakat Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Sebelum Adanya Industri Kerajinan Cobek Batu Pak Sukir dan Megah Jaya**

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang dibagi menjadi dua kata yaitu “*oikos* dan *nomos*”. *Oikos* berarti “rumah tangga” dan *nomos* artinya “tata dan aturan”.<sup>190</sup> Secara sederhana, maka ekonomi memiliki arti tata aturan rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa ekonomi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penghasilan, pembagian, serta pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan).

Keadaan ekonomi para pemilik industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya sebelum memiliki usaha cobek tersebut yaitu masing-masing dengan bermatapencaharian sebagai petani dan merantau menjadi TKI di Malaysia. Penghasilan yang didapatkan sebagai petani per bulannya kisaran Rp 1.500.000. Pendapatan tersebut tergantung dari hasil setiap panennya. Sedangkan pemilik industri kerajinan cobek batu Megah Jaya yang sebelumnya bekerja sebagai TKI berpenghasilan sekitar Rp 3.000.000 setiap bulannya. Sedangkan, masyarakat yang menjadi karyawan industri kerajinan cobek batu sebelum adanya industri tersebut yang bekerja sebagai buruh tani untuk perharinya mendapatkan gaji sebesar Rp 50.000-Rp 55.000, itupun bekerja saat

---

<sup>190</sup> Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi...*, hlm. 3.

ada yang membutuhkan untuk mengerjakan sawahnya. Keadaan perekonomian yang dihadapi oleh pelaku sebelum mendirikan usaha pada saat itu yang kebanyakan mendapatkan penghasilan dari hasil bertani yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan pendapatan yang didapat oleh para pemilik usaha, sebisa mungkin dapat menyisihkan penghasilannya untuk ditabung.

## **B. Manajemen Industri Kerajinan Cobek Batu Desa Pak Sukir dan Megah Jaya**

Dunia bisnis terdapat adanya pengelolaan suatu usaha untuk mengelola produk maupun jasa guna mendapatkan keuntungan sehingga bisa menghidupi diri, keluarga, maupun lingkungan, yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan dengan menggabungkan antara ide, tenaga kerja, material, modal, maupun keterampilan ketika melakukan inovasi serta kreativitas untuk menghasilkan suatu produk maupun jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>191</sup> Pada sebuah bisnis, manajemen memiliki peran penting dan fungsi yang signifikan. Jika pada suatu perusahaan tidak mempunyai manajemen, maka perusahaan tersebut tidak bisa berjalan dengan baik. Dapat dipastikan jika setiap kegiatan bisnis yang berhasil, pasti di belakang layar terdapat manajemen yang rapi, teratur, dan sudah terintegrasi dengan pemimpin, karyawan, dan sistem perusahaan yang mengatur serta mengikat setiap karyawan.<sup>192</sup>

---

<sup>191</sup> Rasmulia Sembiring, *Pengantar Bisnis...*, hlm. 3.

<sup>192</sup> *Ibid.*, hlm. 59.

Manajemen dalam arti luas, merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama anggota-anggota untuk tercapainya suatu tujuan organisasi secara efektif maupun efisien.<sup>193</sup> Sehingga, manajemen bisa diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan para anggota organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi. Terdapat beberapa fungsi manajemen yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, serta pengawasan.<sup>194</sup> Ada beberapa yang harus diperhatikan di suatu industri untuk mencapai peningkatan perekonomian dan juga mencegah ancaman-ancaman yang dapat merugikan perusahaan ataupun industri, maka diperlukannya adanya manajemen di dalam suatu industri, yaitu:

#### 1. Modal

Modal merupakan uang yang digunakan untuk berdagang, melepas uang dan lainnya, harta benda semacam uang, barang dan lainnya yang bisa digunakan untuk penghasil sesuatu yang bisa menjadikan bertambahnya kekayaan usaha.<sup>195</sup> Modal juga dapat diartikan sebagai tersedianya uang dalam bentuk tunai. Modal uang tunai yang dikeluarkan oleh pemilik industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya masing-masing mencapai puluhan juta untuk mendirikan sebuah bisnis. Modal tunai yang dikeluarkan untuk memulai bisnisnya, industri kerajinan cobek batu Megah Jaya mulai dari Rp 25.000.000, sedangkan industri kerajinan cobek batu Pak

---

<sup>193</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen...*, hlm. 15.

<sup>194</sup> Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen: Character...*, hlm. 2.

<sup>195</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, 2005), hlm.588.

Sukir sebesar Rp 40.000.000 untuk mendirikan usaha cobek. Modal tidak hanya dalam bentuk tunai, tetapi peralatan yang ada di perusahaan. Modal peralatan yang dimiliki oleh pemilik usaha industri kerajinan cobek batu berupa mesin yang digunakan seperti mesin kor ataupun diesel.

Terdapat 2 macam modal yang digunakan oleh pemilik usaha cobek menurut sumber asalnya, yaitu sebagai berikut:

a. Modal Sendiri

Modal sendiri yaitu dana yang telah disiapkan pengusaha untuk memulai serta mengembangkan suatu usaha yang berasal dari tabungan yang disisihkan dari penghasilan di masa lalu.<sup>196</sup> Modal yang digunakan oleh pemilik industri kerajinan cobek batu pak Sukir diperoleh dari tabungan pribadinya, sedangkan industri kerajinan cobek batu Megah Jaya sebagiannya diperoleh dari tabungan pribadinya untuk mendirikan usahanya waktu itu untuk modal awalnya.

b. Modal Asing

Modal asing bisa disebut dengan pinjaman yang asalnya dari luar perusahaan yang bersifat sementara atau bisa disebut utang. Selain dari modal pribadinya, industri kerajinan cobek batu Megah Jaya juga membutuhkan dana modal dari pinjaman suatu bank untuk melengkapi kekurangan dari modal pribadi yang dimiliki oleh pemilik usaha.

Supaya tercapainya peningkatan perekonomian dan juga mencegah ancaman-ancaman yang dapat merugikan perusahaan ataupun industri,

---

<sup>196</sup> Sari Juliasti, *Cerdas Mendapatkan dan...*, hlm. 7.

maka diperlukan adanya manajemen permodalan di dalam industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan adalah fungsi dasar dari keseluruhan manajemen. Dalam sebuah organisasi dibutuhkan adanya kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah dilakukan. Perencanaan ini merupakan kegiatan berupa cara atau upaya agar bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan. Seperti halnya yang dilakukan oleh pemilik industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya dalam hal pengelolaan modalnya, yang dilakukan setelah memiliki modal untuk mendirikan usahanya adalah membuat perencanaan. Perencanaan yang dilakukannya adalah membuat rencana dalam penggunaan modal untuk membeli kebutuhan berupa peralatan maupun perlengkapan mendirikan usaha.

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan ini dapat dijelaskan mengenai tahap-tahap pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan sumber daya manusia yang dimiliki guna tercapainya tujuan yang ditetapkan.<sup>197</sup> Setelah melakukan perencanaan untuk modalnya, manajemen modal yang dilakukan oleh pemilik industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya adalah melaksanakan atas rencana-rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan yang dilakukan adalah membeli kebutuhan

---

<sup>197</sup> Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 24.

peralatan maupun perlengkapan yang dibutuhkan sehingga bisa mencapai tujuan mendirikan usaha cobek

c. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengawasi secara terus menerus, menjamin jika rencana sudah dijalankan sesuai dengan yang telah ditetapkan.<sup>198</sup> Pengawasan modal yang dilakukan oleh industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya adalah mengawasi jika modal yang digunakan sudah dipergunakan sesuai dengan rencana yang dilakukan.

2. Bahan Baku

Bahan baku menjadi faktor penting dalam penentuan tingkat harga pokok dan lancarnya proses produksi usaha.<sup>199</sup> Bahan baku adalah bahan utama dalam menjalankan proses produksi hingga menjadi barang jadi. Seluruh barang dan bahan yang perusahaan miliki untuk kegiatan produksi adalah berupa bahan baku. Bahan baku yang digunakan oleh pemilik usaha industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung (*direct material*) merupakan bahan mentah yang menjadi bagian utama dan memiliki peran langsung untuk menghasilkan barang jadi yang diinginkan. Bahan baku yang digunakan

---

<sup>198</sup> Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen: Character...*, hlm. 2

<sup>199</sup> Singgih Wibowo, *Petunjuk Mendirikan Perusahaan...*, hlm. 12.

oleh pemilik usaha industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya adalah batu. Jenis batu yang digunakan yaitu batu andesit atau juga oleh pemilik usaha disebut dengan batu putih. Bahan baku langsung ini juga termasuk bagian dari barang jadi yang biayanya dapat ditelusuri dengan mudah.<sup>200</sup> Memenuhi kebutuhan batunya, setiap pemilik usaha membutuhkan stock batunya sesuai dengan kebutuhan. Pemilik industri kerajinan cobek batu Pak Sukir membutuhkan 6 rit/truk untuk memenuhi kebutuhan batu perbulannya yang dibeli dengan harga Rp 1.600.000 untuk per 1 rit/truk batu. Sedangkan, pada industri kerajinan cobek batu Megah Jaya membutuhkan 12 rit/truk untuk memenuhi kebutuhan batu perbulannya yang dibeli dengan harga Rp 1.800.000 untuk per 1 rit/truk batu. Pemilik industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya memperoleh batu tersebut didapat dari pegunungan di beberapa daerah, yaitu Tulungagung, Sumberagung, Ponorogo, dan Blitar juga untuk memenuhi stock batunya.

b. Bahan Baku Tidak Langsung

Bahan baku tidak langsung (*indirect material*) merupakan kebalikan dari bahan baku langsung yang penentuan biayanya sulit dilakukan pada setiap barang jadi.<sup>201</sup> Bahan baku lainnya yang termasuk ke dalam bahan baku tidak langsung yang digunakan oleh industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya adalah berupa air.

---

<sup>200</sup> Muhammad Nur Daud, "Analisis Pengendalian Persediaan...", hlm. 187.

<sup>201</sup> *Ibid.*, hlm. 187.

Sebenarnya, bahan baku ini juga memiliki peran dalam pembuatan suatu produk. Air yang digunakan oleh pemilik usaha cobek tersebut memiliki manfaat untuk mengairi mesin ketika proses produksi berjalan sehingga bisa mempermudah melakukan pemotongan batunya. Tetapi, adanya bahan baku tersebut tidak langsung terlihat pada barang jadi yang telah dihasilkan.

Uraian mengenai bahan baku industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya sebagaimana telah dilakukan penelitian tersebut di atas, penulis menganalisa bahwa untuk tercapainya peningkatan perekonomian dan juga mencegah adanya hambatan-hambatan yang terjadi sehingga bisa merugikan perusahaan ataupun industri, maka diperlukan adanya manajemen bahan baku di dalam industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya, yaitu pengawasan (*controlling*). Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengawasi secara terus menerus, menjamin jika rencana sudah dijalankan sesuai dengan yang telah ditetapkan.<sup>202</sup> Pengawasan pada bahan baku yang dilakukan oleh pemilik usaha industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya berupa pengawasan terhadap bahan baku utama berupa batu agar terhindar dari adanya kendala. Pengawasan dilakukan untuk melakukan pengecekan persediaan batunya supaya stock batu selalu tersedia.

---

<sup>202</sup> Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 2

### 3. Produksi

Kata Produksi dalam bahasa Inggris adalah *production* yang memiliki arti “sebagai proses mengeluarkan hasil penghasilan”. Dalam arti khusus, produksi merupakan suatu aktivitas guna dalam menciptakan barang ataupun jasa. Sedangkan dalam arti luas, produksi adalah mengubah bahan yang berasal dari sumber menjadi produk yang konsumen inginkan.<sup>203</sup> Seperti halnya yang dilakukan oleh pemilik industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah mengubah sumber alam berupa batu menjadi barang. Produk yang dihasilkan oleh pemilik usaha industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya adalah cobek, seperti nama industrinya tersebut. Tetapi tidak hanya cobek saja, terdapat pula uleg-uleg, lumpang, dan alu. Menghasilkan suatu produk harus melalui beberapa kegiatan produksi sehingga dapat tercipta suatu produk. Kegiatan produksi pada industri kerajinan cobek batu melalui beberapa tahapan yaitu pertama yang harus disiapkan dalam proses produksi ya bahan utamanya berupa batu. Setelah itu, digergaji sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan menggunakan mesin potong untuk batu. Kemudian, caranya adalah dibentuk sedemikian rupa berbentuk segi enam yang kemudian berlanjut ke mesin kor untuk proses batu dibuat menjadi bentuk bulat. Selanjutnya, tahap terakhir yaitu diproses pada mesin bubut sehingga bisa berbentuk cobek. Proses pembuatan lumpang hampir sama dengan proses pembuatan cobek, tetapi ada perbedaan pada ukuran batunya. Cobek ukuran tinggi batunya

---

<sup>203</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Mikro...*, hlm. 56.

sekitar 5 cm, tetapi lumpang membutuhkan batu yang lebih banyak dengan setiap lumpang ukuran tingginya  $\pm 20$  cm dengan diameter yang sudah ditentukan. Sedangkan kalau alu dan uleg-uleg itu cara buatnya dengan keterampilan tangan, tetapi motongnya juga memakai mesin.

Uraian mengenai produksi industri kerajinan cobek batu sebagaimana telah dilakukan penelitian tersebut diatas, penulis menganalisa bahwa untuk tercapainya peningkatan perekonomian dan juga mencegah adanya hambatan-hambatan yang terjadi sehingga bisa merugikan perusahaan ataupun industri, maka diperlukan adanya manajemen bahan baku di dalam industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya, yaitu sebagai berikut:

a. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian digunakan sebagai menetapkan sumber daya dan aktivitas-aktivitas yang digunakan untuk tercapainya suatu tujuan, perancangan dan pengembangan kelompok kerja, penugasan tanggung jawab tertentu, dan pendelegasian wewenang dari atasan kepada sumber daya manusia yang berada di bawahnya.<sup>204</sup> Pengorganisasian yang dilakukan oleh pemilik usaha industri kerajinan cobek batu yaitu membagikan tugas kepada karyawan yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Tugasnya dibagi pada bagian gergaji batu, gergaji alu, bagian mesin kor, bagian mesin bubut, dan bagian lainnya pada kegiatan produksi.

---

<sup>204</sup> Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen...*, hlm. 24.

b. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan disebut dengan *directing* ataupun *comanding* yang merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan upaya memberikan bimbingan, saran, perintah, ataupun instruksi kepada bawahannya dalam melaksanakan tugas masing-masing bawahan tersebut, supaya tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik dan benar sesuai dengan tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>205</sup> Pengarahan yang dilakukan oleh pemilik usaha industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya adalah membimbing kepada karyawannya atas tugas yang telah dibagikan oleh pemilik usaha. Melakukan pengarahan kepada karyawan mengenai penggunaan mesin-mesinnya supaya tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik dan benar sesuai dengan tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan ini dapat dijelaskan mengenai tahap-tahap pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan sumber daya manusia yang dimiliki guna tercapainya tujuan yang ditetapkan. Fungsi ini dilakukan oleh karyawan industri kerajinan cobek batu yang melaksanakan pekerjaan yang telah diarahkan oleh pemilik usaha guna tercapainya tujuan atas menghasilkan suatu produk. Pelaksanaan kegiatan produksi ini dilakukan setiap hari pada pukul 07.00-16.00 WIB, kecuali pada hari Minggu.

---

<sup>205</sup> Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 12.

#### d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengawasi secara terus menerus, menjamin jika rencana sudah dijalankan sesuai dengan yang telah ditetapkan.<sup>206</sup> Pengawasan modal yang dilakukan oleh industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya adalah melakukan pengawasan terhadap karyawan ketika kegiatan produksi supaya setiap karyawan bisa menyelesaikan pekerjaannya sesuai target dan bisa tepat waktu. Dilakukannya pengawasan, pemilik usaha berharap bisa menghasilkan ratusan produk perharinya. Target pemilik usaha industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya masing-masing untuk perharinya bisa menghasilkan produk mencapai puluhan hingga ratusan mulai 80 sampai sekitar 100 cobek perhari, sedangkan uleg-uleg per harinya bisa ratusan mulai 200 uleg-uleg. Sedangkan untuk lumpang dan alu per bulannya hanya memproduksi puluhan biji lumpang dan alu karena produksinya disesuaikan dengan adanya pesanan dan lumpang proses pembuatannya lebih lama. Dilakukannya pengawasan oleh pemilik usaha juga supaya pekerjaan bisa terselesaikan dengan tepat waktu.

#### 4. Pemasaran

Pemasaran merupakan cara untuk menciptakan dan menjual produk ke pihak mana saja dengan maksud tertentu. Pemasaran berusaha untuk menciptakan dan mempertukarkan produk berupa barang atau jasa kepada

---

<sup>206</sup> Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen: Character....*, hlm. 2

konsumen di pasar.<sup>207</sup> Pemasaran di suatu bisnis atau perusahaan bertujuan untuk dapat menarik konsumen baru melalui penciptaan produk yang cocok dengan apa yang diinginkan konsumen. Selain itu, tujuan dengan adanya pemasaran adalah dapat mempermudah pendistribusian produk dan secara efektif mempromosikan produk supaya dapat mempertahankan pelanggan yang puas dengan produk yang diciptakan.<sup>208</sup> Konsep inti pemasaran dalam industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya, yaitu sebagai berikut:

a. Segmentasi, Pasar Sasaran, dan Positioning

Segmentasi pasar adalah mengidentifikasi dan membuat profil dari beberapa kelompok pembeli yang berbeda, yang lebih menyukai atau menginginkan produk dan jasa yang beragam, dengan meneliti perbedaan demografis, psikografis, dan perilaku di antara pembeli.<sup>209</sup> Setelah itu, pemasar lalu pemasar memutuskan segmen yang dapat memberikan peluang besar sehingga menjadi pasar sasarannya. Industri kerajinan cobek batu, setelah menentukan segmen dalam memasarkan produknya, yang menjadi target pemasarannya adalah kebanyakan ke ibu-ibu karena dari produk yang dihasilkan sendiri merupakan alat dapur yang kebanyakan ibu-ibu pakai. Semakin ke sini targetnya dari semua kalangan bisa dan juga targetnya ditambah ke pedagang-pedagang grosir maupun pengepul. Hingga sampai sekarang, sasaran pemasaran

---

<sup>207</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis...*, hlm. 47.

<sup>208</sup> Budi Rahayu Tanama Putri, *Manajemen Pemasaran...*, hlm. 1.

<sup>209</sup> Anang Firmansyah, *Pemasaran (Dasar dan...)*, hlm. 14.

produk industri kerajinan cobek batu Pak Sukir sudah sampai ke luar kota yaitu meliputi Tulungagung, Blitar, Surabaya, dan Jawa Tengah. Industri kerajinan cobek batu Megah Jaya sudah sampai ke luar kota bahkan sampai luar Pulau Jawa, yaitu meliputi Tulungagung, Malang, Kalimantan, dan Sumatera.

b. Penawaran dan Merk

Penawaran merupakan suatu kombinasi produk, jasa, informasi, ataupun pengalaman yang ditawarkan ke pasar dengan tujuan memuaskan kebutuhan maupun keinginan tertentu.<sup>210</sup> Penawaran yang ditawarkan oleh industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya adalah berupa produk yaitu cobek, uleg-uleg, lumpang, dan alu. Produk tersebut ditawarkan dengan harga, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Harga Produk Industri Kerajinan Cobek Batu Pak Sukir**

<b>Nama Produk</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Harga</b>
Cobek	16 cm	Rp 7.000
	18 cm	Rp 10.000
	20 cm	Rp 12.000
	22 cm	Rp 14.000
	24 cm	Rp 16.000
	26 cm	Rp 20.000
	28 cm	Rp 23.000
	30 cm	Rp 27.000
	Uleg-uleg	
Lumpang	14 cm	Rp 40.000
	16 cm	Rp 55.000
	18 cm	Rp 65.000
Alu		Rp 10.000

---

<sup>210</sup> Darmanto dan Sri Wardaya, *Manajemen Pemasaran: Untuk...*, hlm. 8.

**Tabel 5.2**  
**Harga Produk Industri Kerajinan Cobek Batu Megah Jaya**

<b>Nama Produk</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Harga</b>
Cobek	Mulai 16 cm	Rp 7.000
Uleg-uleg		Rp 2.000
Lumpang		Rp 30.000-Rp 100.000
Alu		Rp 10.000

Merk (*brand*) merupakan “sebuah penawaran berasal dari sumber yang diketahui”.<sup>211</sup> Merk juga dapat diartikan sebagai sebuah nama atau simbol yang memiliki sifat membedakan (misalnya suatu logo, cap, atau kemasan) yang bertujuan mengidentifikasi barang ataupun jasa dari seorang penjual maupun membedakannya dari barang atau jasa yang dihasilkan pesaing. Seluruh perusahaan berusaha untuk membangun citra merk yang kuat, disukai, dan unik untuk menarik perhatian pembeli. Merk yang diberikan pada industri cobek adalah nama tempat usahanya yang kebanyakan diberi nama sesuai nama pemiliknya seperti industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan industri kerajinan cobek batu Megah Jaya. Tetapi di Desa Wajakkidul, lebih terkenalnya dengan nama Industri Kerajinan Cobek Batu.

c. Saluran Pemasaran

Terdapat 3 macam saluran pemasaran industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya dalam mendapatkan pasar sasaran, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>211</sup> Anang Firmansyah, *Pemasaran (Dasar dan...,* hlm. 15.

### 1) Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi ini menyampaikan dan menerima pesan yang diperoleh dari pasar sasaran atau pembeli.<sup>212</sup> Komunikasi yang dilakukan oleh pemilik usaha cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya pada awal memasarkan produknya adalah melalui mulut ke mulut dan berdagang ke pasar berinteraksi langsung dengan pembeli. Untuk menginformasikan dan menambah target konsumen untuk melakukan pembelian produk yang dihasilkan oleh para pemilik usaha, diperlukannya juga dengan adanya promosi. Kegiatan promosi untuk memasarkan produk yang dilakukan oleh pemilik usaha juga sudah melalui komunikasi menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan juga melalui bazar.

### 2) Saluran Distribusi

Saluran distribusi guna dipamerkan, melakukan penjualan, ataupun disampaikannya produk fisik maupun jasa ke pelanggan. Produk cobek yang dihasilkan sudah sampai ke tangan pedagang-pedagang luar kota atau diambil oleh pedagang ecer (pengecer).

### 3) Jasa

Saluran jasa yang digunakan meliputi gudang, perusahaan transportasi, bank, serta perusahaan asuransi yang membantu transaksi.<sup>213</sup> Terdapat saluran jasa yang digunakan oleh pemilik

---

<sup>212</sup> Zulki Zulkifli Noor, *Manajemen Pemasaran...*, hlm. 19.

<sup>213</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

industri cobek batu Pak Sukir yaitu menggunakan jasa JNE dalam melakukan pengiriman produk. Tetapi, pengiriman tersebut ditanggung oleh pembeli. Tidak semua pembeli melakukan pengiriman lewat jasa JNE, tetapi juga melalui pengiriman menggunakan truck atau pickup yang juga ditanggung oleh pembeli.

d. Persaingan

Persaingan meliputi seluruh penawaran serta produk yang ditawarkan oleh pesaing baik yang aktual ataupun yang potensial, yang mungkin menjadi pertimbangan oleh pembeli.<sup>214</sup> Terdapatnya beberapa warga yang memiliki usaha yang sama di satu desa dan juga menghasilkan produk yang sama yaitu berupa cobek, uleg-uleg, lumpang, dan alu, bisa jadi menimbulkan rasa adanya pesaing. Tetapi bagi pemilik industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya, pesaing tidak terlalu mengganggu dalam pelaksanaannya, karena setiap pemilik usaha sudah memiliki pembeli ataupun pelanggannya serta sasaran pemasarannya sendiri-sendiri.

Uraian mengenai produksi industri kerajinan cobek batu sebagaimana telah dilakukan penelitian tersebut diatas, bahwa untuk tercapainya peningkatan perekonomian dan juga mencegah adanya kendala-kendala yang terjadi sehingga bisa merugikan perusahaan ataupun industri, maka manajemen pemasaran dalam industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>214</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan adalah fungsi dasar dari keseluruhan manajemen. Dalam sebuah organisasi dibutuhkan adanya kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah dilakukan. Perencanaan ini merupakan kegiatan berupa cara atau upaya agar bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan. Seperti halnya yang dilakukan oleh pemilik usaha cobek dalam hal perencanaan pemasarannya. Perencanaan yang dilakukan adalah merencanakan terlebih dahulu penentuan target untuk siapa produk yang dihasilkan akan dipasarkan beserta kegiatan promosi yang akan dilakukan untuk memasarkan produk.

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan ini dapat dijelaskan mengenai tahap-tahap pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan sumber daya manusia yang dimiliki guna tercapainya tujuan yang ditetapkan.<sup>215</sup> Pelaksanaan yang dilakukan industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya adalah melaksanakan kegiatan memasarkan produk melalui promosi setelah menentukan target pemasaran. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh pembeli ataupun pelanggan.

c. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengawasi secara terus menerus, menjamin jika rencana sudah dijalankan sesuai dengan yang

---

<sup>215</sup> Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 24.

telah ditetapkan.<sup>216</sup> Pengawasan yang dilakukan oleh pemilik usaha cobek pada kegiatan pemasaran yaitu terdapat pada pengiriman produk. Perlu adanya pengawasan dan pemeriksaan ketika akan melakukan pengiriman produk untuk memastikan bahwa produk yang akan dikirim sudah sesuai dengan jumlah pesanan.

### **C. Ekonomi Masyarakat Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Sesudah Adanya Industri Kerajinan Cobek Batu Pak Sukir dan Megah Jaya**

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Periindustrian, dijelaskan bahwa industri merupakan aktivitas ekonomi yang melakukan pengolahan bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi guna diciptakan menjadi barang yang bernilai guna.<sup>217</sup> Industri memiliki peranan nyata dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru, sumber daya, maupun jasa-jasa sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Berkembangnya suatu industri memberikan adanya harapan untuk mengurangi jumlah tenaga produktif yang akan mengalir ke kota. Sehingga, kehidupan pada wilayah industri di pedesaan akan memiliki persamaan menariknya dengan yang ada di kota, dan pada akhirnya perekonomian di daerah pedesaan bisa bergerak dan terciptanya lapangan pekerjaan maupun pendapatan bagi masyarakatnya.<sup>218</sup>

---

<sup>216</sup> Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen: Character...*, hlm. 2

<sup>217</sup> Departemen Perindustrian, *UU RI No. 5 Tahun 1984 Tentang...*, hlm. 3.

<sup>218</sup> Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 1.

Industri yang terdapat di suatu pedesaan dapat memperbaiki kondisi yang lemah menjadi perekonomian yang semakin baik sehingga bisa mengalami kemajuan dari sebelumnya. Seperti halnya pada industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya merupakan usaha yang masyarakat Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung jalankan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Sumber dayanya merupakan kemampuan masyarakat dalam mengolah batu menjadi produk yang berupa cobek, uleg-uleg, lumpang dan alu. Industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya yang berada pada wilayah pedesaan yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakatnya. Para pemilik industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya masing-masing merintis usahanya dimulai pada tahun 2017 dan 2005. Tetapi, industri kerajinan cobek batu Desa Wajakkidul ini diketahui sudah sejak tahun 1990-an.

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya sehingga dapat meningkatkan perekonomian, adalah sebagai berikut:

1. Mata Pencaharian

Dengan meningkatnya jumlah industri yang mengalami perkembangan yang pesat, akan berakibat terjadinya perubahan penggunaan lahan yang awalnya lahan pertanian menjadi kawasan industri maupun bertambahnya pemukiman penduduk. Penggunaan lahan yang berubah

secara langsung bisa berpengaruh akan adanya perubahan mata pencaharian.<sup>219</sup>

Masyarakat Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ada yang beralih sebagai pelaku industri cobek guna memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sebelumnya yang hanya mengandalkan perolehan dari hasil menjadi seorang petani, untuk menambah penghasilannya tersebut menjadi beralih ke mata pencaharian sebagai pemilik usaha industri cobek maupun menjadi karyawan. Belum sepenuhnya masyarakat pindah mata pencaharian, tetapi terdapat masyarakat yang bERMATAPENCAHARIAN ganda misalkan sebagai pemilik usaha cobek batu yang juga merangkap sebagai petani.

## 2. Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Industri yang berkembang di wilayah pedesaan bisa memberikan beberapa alternatif peluang pekerjaan yang lebih luas. Karena pada saat sebelum industri berkembang, kesempatan pekerjaan terbatas. Dengan industri yang berkembang, kesempatan mendapatkan pekerjaan lebih tersedia dalam hal pekerjaan di bidang industri ataupun usaha berdagang maupun jasa.<sup>220</sup>

Adanya industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya di Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten tulungagung, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Sebelumnya bekerja

---

<sup>219</sup> Alfred Wijaya, "Identifikasi Pengaruh Industri...", hlm. 147.

<sup>220</sup> Eva Banowati, *Geografi Indonesia...*, hlm. 188..

serabutan ataupun pengangguran, dapat kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan pada industri cobek tersebut. Pemilik usaha industri cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya dapat membantu warga sekitar untuk memperoleh pekerjaan tetap dan memberikan peluang kepada warga sekitar untuk mempertahankan industri kerajinan cobek batu di Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

### 3. Tingkat Pendapatan

Dampak positif lainnya yang dirasakan dengan adanya industri adalah mengenai perekonomian rumah tangga, yaitu tingkat pendapatan yang meningkat.<sup>221</sup> Dalam merintis usaha industri cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya, para pemilik usaha memilih mendirikan industri cobek tersebut dikarenakan untuk menambah atau meningkatkan penghasilan yang menjadi tujuan utama dalam mendirikan usaha tersebut. Pendapatan pemilik dari hasil industri kerajinan cobek batu Pak Sukir untuk per bulannya yang bisa mencapai Rp 4.000.000, sedangkan pendapatan pemilik dari hasil industri kerajinan cobek batu Megah jaya bisa mencapai Rp 5.000.000 per bulannya. Bahkan bisa lebih jika terdapat banyak penjualan pada bulan tertentu. Jika dibandingkan dari pendapatan ketika sebelum memiliki usaha cobek tersebut, pendapatan yang diperoleh oleh pemilik usaha cobek batu mengalami peningkatan. Limbah dari kegiatan produksi berupa serpihan batunya bahkan bisa dijual untuk bahan bangunan, itupun juga bisa menambah pendapatan. Mengenai meningkatnya pendapatan juga

---

<sup>221</sup> *Ibid.*, hlm. 188

dirasakan oleh warga yang menjadi karyawan industri cobek tersebut. Pendapatan karyawan perharinya bisa mendapatkan sebesar Rp 100.000 dengan sistem kerja borongan. Jika dibandingkan dari pendapatan ketika sebelum memiliki usaha cobek tersebut, pendapatan yang diperoleh oleh pemilik usaha cobek batu mengalami peningkatan.

Melihat potensi besar yang industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya miliki, bisa ditunjukkan bahwa terdapat kontribusi langsung industri kerajinan cobek batu terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Selain meningkatkan perekonomian masyarakatnya juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan memproduksi barang alat dapur berupa cobek, uleg-uleg, lumpang, dan alu.